

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, pembahasan *pertama* berkaitan dengan desain penelitian; *kedua*, populasi, lokasi, dan sampel; *ketiga*, variabel penelitian; *keempat*, definisi operasional; kelima, pengembangan instrumen penelitian; keenam, menganalisis data. Terakhir, prosedur dan alur penelitian harus diuraikan. Bagian berikut ini menjelaskan ketujuh sub-bab yang disebutkan di atas secara lebih rinci:

#### 3.1 Desain Penelitian

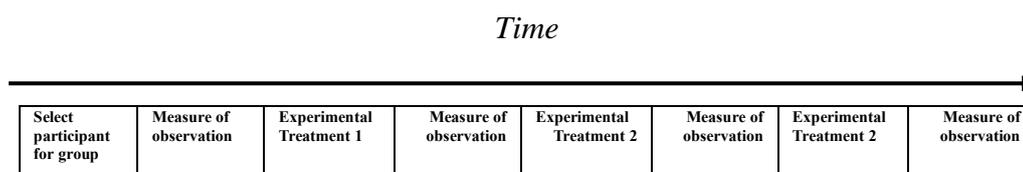
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui observasi terhadap tindakan yang dapat diamati dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode numerik (Setyosari, 2012, hlm. 37). Untuk memastikan objektivitas, desain penelitian kuantitatif menggunakan angka, analisis statistik, eksperimen terstruktur, dan kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pengaruh pelaksanaan model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur terhadap kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik. Untuk mengukur pengaruh ini dapat menggunakan perhitungan statistik. Dengan hal ini, dalam penelitian ini dipilih metode kuantitatif sebagai metodologi penelitian.

Penelitian ini, menggunakan penelitian eksperimen dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen berupaya membangun hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yang sengaja dikendalikan dan dimanipulasi, dan variabel dependen. Penelitian eksperimen melibatkan pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk mengidentifikasi gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari perlakuan tertentu (Abraham, 2022, hlm. 2748). Menurut Creswell (2014, hlm. 208), tujuan utama dari penelitian yang menggunakan teknik kuasi-eksperimental adalah untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil penelitian, sambil memperhitungkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Bentuk

desain dalam penelitian ini *times series design*. Dengan menggunakan teknik *pursosive sampling* dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian menggunakan desain penelitian *times series design* tidak terdapat kelompok kontrol. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel saja. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm.115) bahwa dengan menggunakan desain *times series design* hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
Desain kuasi eksperimen: *Equivalent Time-Series Design*



Cresswel (2015, hlm. 216)

Keterangan:

*Select participant for group* : Sampel penelitian

*Measure of observation* : Instrumen penelitian

*Experimental treatment* : Perlakuan terhadap kelas eksperimen (*treatment*)

Adapun *treatment* dalam penelitian ini sebanyak tiga kali dikelas eksperimen setelah diberikan *treatment* pendidik melakukan penilaian produk eksperimen. Begitu dilakukan seterusnya sampai tiga kali.

## 3.2 Populasi, Lokasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas X SMA N 2 Mendo Barat. Menurut Noor (2013, hlm. 147) populasi ialah seluruh komponen atau anggota wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau universum obyek penelitian. Seluruh kelas X menjadi populasi penelitian didasarkan oleh kebijakan kurikulum merdeka yang yaitu keleluasaan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian .konteks dan konten lokal serta materi situs Kota Kapur merupakan turunan dari materi kerjaan Sriwijaya yang masuk dalam materi pokok kerajaan Hindu-Budha pada kelas X (Kurikulum merdeka).

Fadila, 2025

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan sampel penelitian peneliti menggunakan teknik *pursosive sampling*. Teknik *pursosive sampling* ialah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Cresswell, 2009, hlm. 199). Diperoleh sampel penelitian ialah kelas X I sebagai kelompok kelas eksperimen. Pemilihan kelas X I sebagai sampel penelitian memiliki kriteria fenomena yang dalam penelitian ini pertama, memiliki jumlah peserta didik sebanyak 29 peserta didik sesuai dengan kebutuhan penelitian, peserta didik kelas X I belum pernah mengunjungi situs Kota Kapur, terlihat kurang aktif dalam pembelajaran sejarah, dan kelas X I memiliki nilai kriteria ketuntasan (KKM) yang belum mencapai dalam pembelajaran sejarah.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

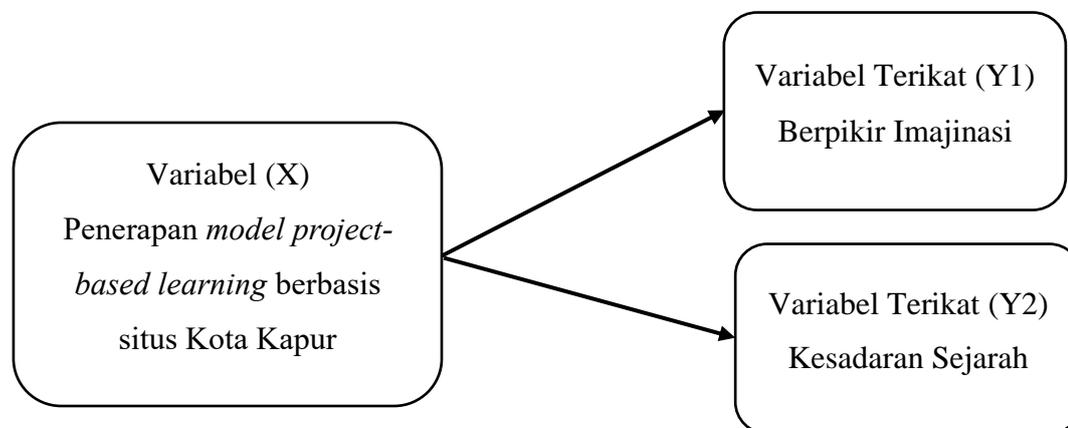
Setelah populasi ditentukan, penelitian ini dilaksanakan di peserta didik SMA Negeri 2 Mendo Barat yang beralamatkan di jalan. AMD Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan ketika memilih lokasi penelitian: 1) SMA Negeri 2 Mendo Barat Pemali mewakili populasi yang memiliki akreditasi sama dengan sekolah yang lain di Bangka; 2) belum terlaksanakan penelitian yang sama mengangkat situs Kota Kapur di SMA N 2 Mendo Barat 3) belum pernah dilakukan penerapan pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal di kelas X SMA Negeri 2 Mendo Barat.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau nilai dari orang atau kegiatan yang telah dipilih oleh peneliti untuk menunjukkan suatu kesimpulan (Noor, 2013, hlm. 47-14). Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori: independen dan dependen. Variabel terikat (independen) adalah implementasi model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur (X). Variabel bebas (dependen) ialah terdiri dari dua bagian: (Y1) berpikir imajinasi peserta didik dan (Y2) kesadaran sejarah peserta didik. Dihipotesiskan bahwa kesadaran sejarah dan berpikir imajinasi akan dipengaruhi oleh variabel terikat (independen) yaitu penerapan model *project-based learning*. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan teknik pengambilan data berupa penilaian pada project dengan menggunakan rubrik penilaian indikator berpikir

imajinasi dan kesadaran sejarah. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada kelas eksperimen dengan teknik analisis data uji beda rerata yaitu uji parametrik dan uji non-parametrik.

**Bagan 3. 1**  
Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat



### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian. Definisi ini menetapkan batasan dan metode untuk mengukur variabel. Definisi operasional disusun dalam format matriks, yang memuat nama variabel, uraian variabel, alat ukur yang digunakan, hasil pengukuran, dan skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, atau rasio). Pengembangan definisi operasional bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data, menjamin konsistensi, mencegah perbedaan penafsiran, dan mempersempit cakupan variabel (Ulfa, 2021, hlm. 350).

#### 3.4.1 Pembelajaran Model *Project Based Learning* Berbasis Situs Kota Kapur

Pembelajaran sejarah dengan model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur. Pembelajaran ini memberikan pembelajaran sejarah yang kontekstual dengan melakukan kunjungan ke situs bersejarah yaitu situs Kota Kapur. Model *project-based learning* dimana pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk. Produk ini dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peristiwa sejarah di situs Kota Kapur.

Sintak pembelajaran model *project based learning* ini berlangsung di kelas eksperimen secara bertahap yaitu (1) Tahap pertama ialah pra proyek, pendidik

Fadila, 2025

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan perancangan desain proyek seperti pembagian kelompok, tema proyek, proyek yang dihasilkan dan menyiapkan sumber belajar berkaitan dengan situs Kota Kapur untuk memperkaya pemahaman peserta didik sebagai penunjang untuk membuat tugas proyek serta kunjungan ke situs Kota Kapur (2) Tahap kedua ialah pendidik membuat tema proyek yang menarik dan penting untuk dikaji dalam peristiwa sejarah situs Kota Kapur (3) Tahap ketiga, peserta didik melakukan identifikasi permasalahan. Dengan melakukan pengamatan langsung ke situs Kota Kapur peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan serta dapat mengumpulkan informasi mengenai situs Kota. (4) Tahap ke empat, membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek. Pada tahap ini peserta didik secara kolaboratif baik dengan pendidik dan anggota kelompok mulai merancang proyek dengan tema yang telah ditentukan oleh pendidik serta melakukan aktivitas persiapan dan penjadwalan. (5) Tahap kelima, melaksanakan tugas proyek. Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan awal membuat proyek secara berkolaboratif dengan melihat data yang didapatkan dari lapangan, selanjutnya melakukan analisis data secara relevan untuk dikembangkan dalam membuat proyek. (6) Pada tahap ini peserta didik memulai membuat tugas proyek berdasarkan rencana dan hasil yang ditemukan di lapangan. (7) Finalisasi produk. Pada tahap ini peserta didik melakukan finalisasi dan yakin produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan dan harapan peserta didik. (8) Pasca proyek. Pendidik menilai hasil produk sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh pendidik.

### **3.4.2 Berpikir Imajinasi**

Pemikiran imajinatif dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif yang tidak dibatasi oleh keterbatasan, memiliki cakupan yang luas, dan mempertimbangkan berbagai perspektif dalam menanggapi stimulus yang diberikan. Melalui berpikir imajinasi dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna peserta didik dapat mengkonstruksi peristiwa sejarah melalui pemikirannya. Kemampuan berpikir imajinasi dalam penelitian ini diukur melalui angket yang dikembangkan dari indikator berpikir imajinasi menurut Liang (2012, hlm. 7). Untuk mengukur kemampuan berpikir imajinasi melalui penilaian produk dengan ketentuan rubrik penilaian. Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Berikut skor kategori dalam angket digunakan untuk mengukur kesadaran sejarah. Dimana peserta didik dengan penilaian sangat sangat (skornya 4), baik (skornya 3), cukup (skornya 2) dan kurang (1). Dengan hal ini memungkinkan adanya evaluasi secara sistematis dan terukur mengenai kemampuan berpikir imajinasi peserta didik.

**Tabel 3. 2**  
Indikator Berpikir Imajinatif

No	Indikator	Sub indikator
1.	Efektivitas (Menyelesaikan tugas dengan berfokus pada ide-ide yang efektif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan ide-ide sejarah dari informasi dasar sejarah situs Kota Kapur</li> <li>2. Mengembangkan ide yang relevan dan akurat tentang peristiwa sejarah situs Kota Kapur</li> </ol>
2.	Transformasi (Berpikir secara fleksibel dan dapat mentransfer ide ke berbagai bidang tugas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan pandangan baru tentang peristiwa sejarah situs Kota Kapur.</li> <li>2. Mentransfer ide ke dalam tugas proyek.</li> </ol>
3.	Kristalisasi (mengekspresikan ide-ide abstrak dengan menggunakan contoh konkret)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan contoh konkret dari sejarah dalam menjelaskan ide-ide abstrak.</li> <li>2. Seberapa jelas dan mendetail menyajikan ide-ide abstrak dengan menggunakan contoh konkret.</li> <li>3. Kreativitas dan inovasi dalam mengkonkret ide</li> </ol>

- |  |   |
|--|---|
| 4. Elaborasi (meningkatkan pemikiran dengan berfokus pada memformalkan ide | 1. Menyusun ide-ide mereka dengan cara yang terstruktur dan sistematis.<br>2. Mendukung ide dengan bukti sejarah yang relevan |
|--|---|
- 

### 3.4.3 Kesadaran Sejarah

Daliman (2012, hlm. 38) yang mengatakan: “Dengan kesadaran sejarah, suatu masyarakat menjadi sadar akan masa lalunya secara individu dan kolektif dan yang terpenting menyadari bahwa kehidupan saat ini selalu muncul dari kehidupan dan komunitas komunitas yang dihapus pada masa lalu”. Dalam penelitian ini, pengukuran kesadaran sejarah melalui angket yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dijelaskan secara operasional, sehingga memungkinkan evaluasi yang terukur dan sistematis kesadaran sejarah. Indikator Kesadaran sejarah dalam penelitian ini dibuat dengan merujuk pada hasil rangkaian teori Nash dan Crabtree (1996).

Untuk melihat kesadaran sejarah maka dibuatkannya rubrik penilaian yang dikembangkan melalui indikator kesadaran sejarah. Penskoran pada penilaian dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4. Berikut skor kategori dalam rubrik penilaian digunakan untuk mengukur kesadaran sejarah. Dimana peserta didik menjawab sangat baik (skornya 4), baik (skornya 3), cukup (skornya 2) dan kurang (1).

**Tabel 3. 3**  
Indikator Kesadaran Sejarah

Indikator	Sub Indikator
Pemahaman sejarah ( <i>historical Understanding</i> )	Pemahaman mengenai peran situs Kota Kapur sebagai sejarah lokal Menjelaskan latar belakang dan konteks sejarah situs Kota Kapur Membangun imajinasi tentang bagaimana gambaran peristiwa sejarah situs Kota Kapur.

Pemikiran sejarah ( <i>Historical Thinking</i> )	Menjelaskan secara kronologis peristiwa sejarah situs Kota Kapur
	Menyusun dan merangkai informasi tentang peristiwa sejarah situs Kota Kapur dalam narasi sejarah

---

Sumber: (Nash dan Crabtree (1996))

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Priadana (2021, hlm. 186) teknik pengumpulan data ialah sebuah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan dan akurat.

#### 3.5.1 Asesmen Proyek

Pengambilan data dalam penelitian ini berupa penilaian proyek dengan menggunakan rubrik penilaian indikator berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah. Melalui penilaian proyek yang dihasilkan oleh peserta didik dapat hasil data berupa bentuk skor atau nilai. Menurut Muslich (2007, hlm. 83) tujuan penilaian proyek adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan umum peserta didik. Penilaian ini harus bersifat kontekstual, menguji kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep dan memahami informasi kontekstual, serta pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik melalui penilaian hasil proyek yang dikerjakan oleh peserta didik.

#### 3.5.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini sangat penting dan harus dipertimbangkan oleh para peneliti. Data ini memberikan tingkat objektivitas yang tinggi dalam hal informasi yang diberikannya (Sukardi, 2013: 47). Selain itu, metode ini dapat mendukung hasil data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data umum sekolah, daftar nama peserta didik, sarana dan prasarana, hasil ulangan harian peserta didik SMA N 2 Mendo Barat. Kemudian foto kegiatan penelitian berupa

kunjungan ke situs Kota Kapur, dokumentasi setiap pengerjaan proyek pada setiap kelompok.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpul data ialah rubrik penilaian produk.

**Tabel 3. 4**  
Jenis-Jenis Instrument

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek
1.	Berpikir imajinasi	Rubrik penilaian produk	Lembar penilaian produk	Peserta didik
2.	Kesadaran sejarah	Rubrik penilaian produk	Lembar penilaian produk	Peserta didik

Instrument kemampuan berpikir imajinasi berbentuk rubrik penilaian produk yang dikembangkan indikator berpikir imajinasi oleh pernyataan Liang (2012, hlm.7) dan kesadaran sejarah dikembangkan dari indikator kesadaran sejarah melalui teori oleh (Nash dan Crabtree ,1996). Tahap penilaian rubrik produk dilakukan sebanyak 3 kali pada eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran sejarah menggunakan model *project-based learning* berbasis lokal situs Kota Kapur. Skala penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor rendah 1 dan skor tinggi 4. Hasil penilaian produk yang dihasilkan kemudian dijadikan perbandingan antara eksperimen 1, 2, dan 3.

Instrumen berpikir imajinasi dan instrumen kesadaran sejarah harus di dilakukan uji analisi terlebih dahulu sebelum keduanya digunakan. Dalam pengujian instrument pada penelitian ini, digunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bahwa pengukuran menggambarkan aspek yang digunakan. Sukamadinata (2012)

Fadila, 2025

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpendapat bahwa validasi mempunyai tiga ciri, yaitu: (1) Validitas sebenarnya mengacu pada hasil penggunaan instrumen, bukan instrumen itu sendiri. (2) Efektivitas menunjukkan derajat atau tingkat efektivitas, dari efektivitas tinggi hingga rendah atau efektif. Kapasitas instrumen penelitian untuk mengungkapkan atau mencerminkan semua materi yang akan diukur ditunjukkan oleh validasi isi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *experts judgment* (para pakar atau ahli). Instrumen rubrik penilaian sebelum di gunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya. Uji validitas Isi dari rubrik penilaian yang berkaitan dengan pengukuran instrumen imajinasi berpikir dan kesadaran sejarah dilakukan pada para ahli yaitu dosen pendidikan sejarah yang ahli dalam bidang ini. Instrumen penelitian di validasi oleh dua ahli yaitu Prof.Dr. Agus Mulyana., M.Hum. dan Dr. Yeni Kurniawati M.Pd. Hasil uji validasi isi melalui *expert judgment* (para pakar atau ahli) istrument rubrik penilaian berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah layak digunakan dalam penelitian (dapat dilihat pada lampiran).

**Tabel 3. 5**  
Butir Pernyataan Validitas Isi

Aspek	Indikator
	1. Kejelasan butir pernyataan penilaian.
Kejelasan isi	2. Kejelasan judul lembar rubrik penilaian
Ketepatan isi	3. Ketepatan pernyataan penilaian.
	4. Pernyataan penilaian berkaitan dengan judul penelitian.
Relevansi	5. Pernyataan penilaian sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.
Kevalidtan isi	6. Pernyataan penilaian mengungkapkan informasi yang benar.
Tidak ada bias	7. Pernyataan penilaian berisi satu gagasan yang lengkap.
Ketetapan	8. Bahasa yang digunakan muda dipahami
Bahasa	9. Bahasa yang digunakan efektif
	10. Penulisan sesuai dengan EYD

**Tabel 3. 6**  
Skor Penilaian Validitas Isi

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji N-Gain

Uji peningkatan karakter (N-Gain) dilakukan untuk melihat pertumbuhan kemampuan berpikir imajinasi dan kesadaran sejarah peserta didik pada setiap tahapan penelitian dengan membandingkan skor eksperimen 1, 2, dan 3. Setelah diperoleh skor pada kelas eksperimen, peneliti akan melakukan analisis terhadap skor tersebut.

N-gain ini digunakan untuk mengetahui keefektifan dari pembelajaran yang dilakukan (treatment). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung N-Gain menurut Meltzer:

$$N\text{-Gain} = \frac{skor_{pretest} - skor_{posttest}}{skor_{maksimum} - skor_{pretest}}$$

Keterangan:

N Gain = menyatakan nilai uji normalitas gain

$Skor_{pretest}$  = menyatakan skor pretest

$Skor_{posttest}$  = menyatakan skor posttest

$Skor_{maksimum}$  = menyatakan skor maksimal (Oktavia, 2019)

Berikut kriteria keefektifan yang mempunyai nilai N-Gain, menurut Meltzer:

**Tabel 3. 7**  
Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi

Fadila, 2025

PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

(Karianiningsi, 2010, hlm. 43).

### 3.7.2 Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Pengujian Kolomogorov Smirnov menggunakan distribusi probabilitas normal dan kecocokan kumulatif sampel  $X$ . Distribusi probabilitas variabel yang dimaksud dihitung dan dibandingkan dengan ukuran sampel (Susetyo, 2014, hlm.145). Variabel bebas  $X$  pembelajaran sejarah dengan model *project-based learning* berbasis situs Kota Kapur, variabel terikat berpikir imajinasi ( $Y1$ ) dan varibel bebas kesadaran sejarah ( $Y2$ ).

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya normalitas sebagai berikut:

1. jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan mempunyai distribusi normal.
2. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal

### 3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk pengujian varians kedua populasi. Menurut Susetyo (2014, hlm. 106) homogenitas dalam penelitian ini mengacu pada pemilihan secara acak sampel kelompok yang sama dalam segala hal tetapi berbeda dalam apa yang akan diberikan. Berikut ini adalah kriteria pengujian untuk uji homogenitas dalam penelitian ini:

1. Data bersifat homogen atau memiliki varians yang sama jika nilai signifikansi atau Sig.  $> 0,05$ .
2. Data dikatakan memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen jika nilai signifikansi atau Sig.  $< 0,$

### 3.7.4 Uji Beda Rerata

Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, uji-t dilakukan untuk mengkonfirmasi kesesuaian data penelitian untuk dianalisis. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa data memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, sehingga memvalidasi kelanjutan uji-t. Hipotesis penelitian kemudian diuji dengan uji beda rata-rata. Uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t sampel berpasangan dan uji-t sampel independen. Uji ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai rata-rata awal dan akhir kelompok eksperimen, serta data nilai awal dan akhir kelompok kontrol.

Kategori berikut ini digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan:

H0: Nilai rata-rata sama sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

H1: Nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama.

Hipotesis nol (H0) ditolak jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa kumpulan data memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Sebaliknya, hipotesis nol diterima jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa kumpulan data memiliki nilai rata-rata yang sama.

Namun demikian, sangat penting untuk memenuhi prasyarat tertentu sebelum melakukan tes ini. Terutama, data harus terdistribusi secara normal, sebagaimana ditentukan oleh uji normalitas.

#### 3.7.4.1 Uji T Sampel Berpasangan

Uji-t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis yang dapat digunakan ketika data tidak independen (yaitu berpasangan). Pada kasus berpasangan, karakteristik yang paling umum adalah satu individu (objek penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda (Nuryadi, et al, 2017, hlm. 101).

#### 3.7.4.2 Uji Sampel Bebas

Uji-t dependen (juga dikenal sebagai uji sampel independen) adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai dua variabel. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menguji apakah dua variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam nilainya. Fungsi dari uji-t independen adalah untuk memfasilitasi perbandingan

Fadila, 2025

*PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBASIS SITUS KOTA KAPUR TERHADAP BERPIKIR IMAJINASI DAN KESADARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 2 MENDO BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata-rata dari dua kelompok yang dipasangkan satu sama lain (Rosalina et al., hal. 91). Dalam penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan asumsi atau indikator berikut ini: (1) data harus terdistribusi secara normal. (2) Kelompok data bersifat independen, dan (3) variabel yang dianalisis memiliki signifikansi numerik dan kategorik, yang hanya terdiri dari dua kelompok (Nuryadi, et al., 2017, hlm. 108). Pengujian ini, beberapa variabel dapat dimasukkan dan proses pengujian dapat dilaksanakan secara bersamaan.

H<sub>0</sub> : Jika rata - rata kelompok kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama

H<sub>1</sub>: jika rata - rata kelompok kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda

Standar yang digunakan saat membuat keputusan:

1. Signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan rata - ratanya sama maka H<sub>0</sub> diterima
2. Signifikansi  $<0,05$  menunjukkan rata- ratanya berbeda maka H<sub>0</sub> ditolak

Untuk pengujian statistik independent t-test ialah menggunakan non parametrik dengan uji *wilcoxon*. Dalam pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* sama dengan kriteria diatas yang telah dijabarkan.

### **3.8 Prosedur dan Alur Penelitian**

Prosedur penelitian ialah sebuah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdiri beberapa langkah yaitu pertama observasi pendahuluan, persiapan, dan selanjutnya pelaksanaan penelitian. Setelah dilakukan penelitian maka perlunya menganalisis data dan penyusunan laporan. Sedangkan alur penelitian merupakan sebuah Gambaran diagram alur dari prosedur yang dilaksanakan.

#### **3.8.1 Prosedur Penelitian**

##### **3.8.1.1 Pendahuluan**

Tahap awal melibatkan pengenalan studi pendahuluan dan observasi. Kumpulan penelitian yang beragam menjadi landasan untuk melakukan studi pendahuluan. Untuk mendapatkan wawasan tentang studi dan penelitian topik

terkait, dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur sebelumnya dan materi yang relevan. Investigasi pendahuluan ini melibatkan pelaksanaan survei untuk mengumpulkan observasi awal. Sekolah ini berfungsi sebagai pusat penelitian dan terletak di dekat beberapa situs Kota Kapur dan sekitarnya. Peserta didik yang bersekolah memiliki kesempatan untuk menjelajahi situs-situs ini. Untuk mengumpulkan pemahaman tentang kemampuan awal hasil belajar dan kesadaran sejarah mengenai situs Kota Kapur maka peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik.

### **3.8.1.2 Persiapan**

Pada tahapan persiapan ini berisi tentang persiapan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahapan ini, dilakukannya penyusunan instrument dengan membuat soal pilihan ganda sebanyak 49 butir soal dan 50 butir angket. Instrumen ini dibuat berdasarkan dengan indikator dan kemudian dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai apakah sudah sesuai dengan materi dan indikator kemampuan hasil belajar dan kesadaran peserta didik. Tahapan selanjutnya, peneliti membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mengemas materi pembelajaran yang menarik juga diperlukan LKPD. Jika instrumen sudah sesuai dengan indikator, maka instrumen ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabel pada kelas bukan sampel penelitian. Instrument penelitian yang baik perlu di uji ke valid dan reliabelnya.

### **3.8.1.3 Pelaksanaan**

Tahapan selanjutnya ialah pelaksanaan penelitian. Pada tahapan pertama dilakukan *pretest* di kelas kontrol dan eksperimen. Tujuan dari dilakukan *pretest* ini untuk mengukur kemampuan hasil belajar dan kesadaran sejarah sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya diterapkan pembelajaran sejarah di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal situs Kota Kapur. Setelahnya dilakukan pembelajaran sejarah lokal situs Kota Kapur tahapan selanjutnya melakukan *posttest* untuk melihat skor akhir peserta didik dalam kemampuan hasil belajar dan kesadaran sejarah.

#### **3.8.1.4 Analisis dan Penyusunan Laporan**

Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap data yang diperoleh selama tahap pelaksanaan penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memastikan dampak dari sejarah lokal situs Kota Kapur terhadap hasil pembelajaran dan kesadaran siswa. Para peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 27 untuk menganalisis data. Tahap ini meliputi pelaksanaan perhitungan penting, termasuk uji homogenitas, uji normalitas, uji N-Gain, dan uji statistik sampel independen. Setelah hasil uji tersebut diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian.

### 3.9 Agenda Penelitian

**Tabel 3. 8**  
Agenda Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar Proposal Tesis																												
2.	Tahap Persiapan																												
3.	Pelaksanaan Penelitian																												
4.	Pengolahan Data dan Penyusunan Tesis																												
5.	Pemasukan Artikel																												
6.	Sidang Tesis Tahap I																												
7.	Tahap Perbaikan																												
8.	Sidang Tesis Tahap II																												